



ANALISIS DEIKSIS PADA BERITA TRIBUN NEWS SOAL PENGUNGSI ROHINGYA DI ACEH “MEREKA PENDATANG GELAP DAN LAYAK DIDEPORTASI”

Rheza Safitri^{1*}, Ulin Nafi'a², Siti Khoirotnun Nisa³, Maulida Prima Dianty⁴, Syeh Priyadi⁵, Ade Eka Suryandika⁶

^{1,2,3,4,5,6} Pendidikan Guru Sekolah Dasar / FKIP, Universitas Muria Kudus, Indonesia

*rhezasafitri189@gmail.com

Abstract

This study aims to identify and describe place deixis, person deixis, time deixis, discourse deixis and social deixis in the Tribun News news “about Rohingya Refugees in Aceh” to find out the meanings contained in the words that require reference. This study used descriptive qualitative method. The results of this research are 1) There are three persona diexis, namely the words I, we, they. 2) There are fourteen places in existence, namely Indonesia, Thailand, country of origin, Aceh, immigration checkpoint, Malaysia, sea, Myanmar, camps in Bangladesh, Galang Island, Batam, Bangkok, Asia, the remote island of Sidoarjo. 3) There are seven times in existence, namely the words 2015, 1951, 70s, then, today, tomorrow, next month. 4) There are six parts of discourse, namely they, his, that, this, there, here. 5) There are five social diexis, namely the words father, president, government, mother, foreign minister.

Keywords: Deixis, News, Pragmatic Analysis

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan deiksis tempat, deiksis persona, deiksis waktu, deiksis wacana dan deiksis sosial dalam berita Tribun News “Soal Pengungsi Rohingya di Aceh” untuk mengetahui makna yang terdapat dalam kata yang memerlukan rujukan tersebut. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini yaitu 1) Ada tiga deiksis persona yaitu kata *saya, kita, mereka*. 2) Ada sepuluh deiksis tempat yaitu kata *Indonesia, Thailand, negara asal, Aceh, tempat pemeriksaan imigrasi, Malaysiat, Myanmar, Bangladesh, Pulau Galang, Batam*. 3) Ada tujuh deiksis waktu yaitu kata *tahun 2015, tahun 1951, tahun 70-an, kemudian, hari ini, besok, bulan depan*. 4) Ada enam deiksis wacana yaitu kata *mereka, nya, itu, ini, di situ, di sini*. 5) Ada lima deiksis sosial yaitu kata *bapak, presiden, pemerintah, ibu, menteri luar negeri*.

Kata Kunci: Deiksis, Berita, Analisis Pragmatik.

Article History:

Received yyyy-mm-dd

Revised 2023-12-16

Accepted 2024-1-16

DOI:

10.0021xx/educatio.vxix.xxxx

PENDAHULUAN

Bahasa adalah hal yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat. Bahasa merupakan alat utama untuk berkomunikasi dalam kehidupan manusia, baik secara individu maupun kolektif sosial (Pringgawidagda, 2002). Bahasa merupakan suatu ungkapan yang mengandung maksud untuk menyampaikan sesuatu kepada orang lain. Sesuatu yang dimaksudkan oleh pembicara bisa dipahami dan dimengerti oleh pendengar atau lawan bicara melalui bahasa yang diungkapkan. Ada beberapa bidang studi yang mempelajari tentang bahasa dan makna.

Salah satunya yaitu ilmu linguistik dalam bidang studi pragmatik.

Pragmatik merupakan salah satu bidang kajian linguistik (Purwo, 1990). Pragmatik merupakan bidang studi yang mempelajari tentang makna yang disampaikan oleh penutur ataupun penulis kemudian ditafsirkan oleh pendengar atau pembaca (Aminuddin, 2016). Pragmatik adalah telaah mengenai kemampuan pemakai bahasa menghubungkan serta menyasikan kalimat-kalimat dan konteks-konteks secara tepat (Tarigan, 1990). Pragmatik adalah kajian tentang kemampuan pengguna bahasa untuk menyesuaikan kalimat dengan konteks, sehingga dapat digunakan dengan tepat. Pragmatik adalah studi tentang makna dalam hubungannya dengan situasi percakapan (Leech, 1983). Pragmatik mengkaji maksud penutur dalam tuturan yang digunakan, bukan mengkaji makna tuturan atau kalimat (Saifudin, 2005). Dapat disimpulkan bahwa pragmatik merupakan cabang dari linguistik yang mengkaji makna tuturan dengan cara menghubungkan konteks, pengetahuan, komunikasi, serta situasi pemakaian bahasa dalam rangka penggunaan tuturan oleh penutur dan lawan tutur. Makna tuturan dalam pragmatik lebih mengacu pada maksud dan tujuan penutur terhadap tuturannya.

Deiksis merupakan salah satu cabang dari kajian pragmatik (Aliyah, 2022). Deiksis dapat digunakan sebagai alat analisis untuk mengetahui makna yang sebenarnya. Deiksis merupakan penunjukan kata-kata yang merujuk pada sesuatu, yakni kata-kata tersebut dapat ditafsirkan menurut makna yang diacu penutur dan dipengaruhi situasi pembicaraan. Sebuah kata pada deiksis dapat berubah berdasarkan situasi pembicaraan. Ada beberapa macam deiksis diantaranya, deiksis persona, deiksis tempat, deiksis waktu, deiksis wacana, dan deiksis sosial (Nababan, 1987). Masing-masing dari deiksis tersebut mempunyai fungsi rujukan masing-masing sesuai dengan konteksnya. Penelitian ini akan menganalisis jenis-jenis deiksis menurut Nababan antara lain: Deiksis Persona, Deiksis Tempat, Deiksis Waktu, Deiksis Wacana, dan Deiksis Sosial.

Deiksis persona merupakan deiksis yang menunjukkan diri penutur. Orang yang sedang berbicara mendapat disebut persona pertama. Apabila ia tidak berbicara lagi dan kemudian menjadi pendengar, maka ia disebut persona kedua. Orang yang tidak hadir dalam tempat terjadinya pembicaraan (tetapi menjadi bahan pembicaraan) disebut persona ketiga (Djajasudarma, 2009). Deiksis waktu ialah deiksis yang berhubungan dengan structural temporal (Djajasudarma, 2009). Deiksis waktu berhubungan dengan pemahaman titik atau rentang waktu saat tuturan dibuat. Deiksis wacana adalah rujukan kepada bagian-bagian tertentu dalam wacana yang telah diberikan dan/atau sedang dikembangkan. Sedangkan Deiksis Sosial mengikuti pemilihan kata ganti persona yang dipergunakan dalam situasi pembicaraan (sopan santun berbahasa).

Terdapat berbagai alasan peneliti memilih deiksis sebagai bahan kajian. Pertama, pada dasarnya agar memudahkan dalam memahami maksud yang terdapat pada suatu tuturan perlu terlebih dahulu memahami deiksi yang ada. Kedua, kajian deiksis sebenarnya telah banyak dilakukan oleh para peneliti terdahulu. Misalnya 1) Eva Pruti Shahira yang mengkaji Deiksis pada Berita Tribun Medan TV tentang Adzan Dibandingkan dengan Suara Anjing, 2) Enny Hidajati yang mengkaji Deiksis Persona dalam Gelar Wicara Mata Najwa: Kajian Pragmatik episode bulan Januari 2021, dan 3) Nissaul Azizah yang mengkaji Deiksis dalam Film Melodylan : Analisis Pragmatik Berdasarkan Teori Levinson.

Alasan peneliti memilih judul *Analisis Deiksis pada Berita Tribun News Soal Pengungsi Rohingya di Aceh “Mereka Pendatang Gelap dan Layak Dideportasi”* dikarenakan berita tentang Rohingya sedang banyak dibicarakan dikalangan masyarakat. Banyak orang penasaran tentang informasi pengungsi Rohingya di Aceh yang dianggap semena-mena. Serta, adanya tayangan ulang di channel youtube Tribun News untuk mempermudah pengambilan data. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan deiksis tempat, deiksis orang, deiksis waktu, deiksis wacana dan deiksis sosial agar diketahui makna apa saja yang terdapat dalam kata yang memerlukan rujukan tersebut.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian ini, menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif untuk menjelaskan temuan penelitian. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memecahkan masalah dalam pengembangan keilmuan dan persoalan fenomena manusia. Masalah yang diselesaikan dalam penelitian kualitatif menggunakan pendekatan ilmiah dan menghasilkan metode ilmiah (Assyakurrohim, 2022). Objek penelitian ini yaitu Analisis Deiksis pada Berita Tribun News Soal Pengungsi Rohingya di Aceh “Mereka Pendatang Gelap dan Layak Deportasi.”

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, menyimak dan menulis. Observasi dilakukan untuk mendapatkan gambaran umum terkait dengan penelitian terdahulu yang telah ada seperti Analisis Deiksis pada Berita Tribun Medan TV “Adzan dibandingkan dengan Suara Anjing”. Teknik menyimak, seperti menyimak video youtube Tribun News lalu mencatat seluruh percakapan yang terkait pembicaraan Hikmahanto. Selanjutnya, mencatat data-data yang akan dianalisis sesuai percakapan yang ada sesuai latar belakang permasalahan yang akan dianalisis terkait deiksis. Kemudian, membuat pengelompokan data sesuai kata berdasarkan jenis-jenis deiksis, seperti deiksis persona, deiksis tempat, deiksis waktu, deiksis wacana dan deiksis sosial. Teknik analisis data menggunakan Simak catat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Deiksis Persona

Deiksis persona merupakan pronomina persona yang bersifat ekstratekstual yang berfungsi menggantikan suatu acuan (antesetden) di luar wacana (Sudaryat, 2009). Deiksis persona dibedakan menjadi tiga yaitu persona pertama, personan kedua dan persona ketiga yang tiap bagian dikategorikan lagi menjadi tunggal dan jamak. Bentuk deiksis persona yang ditemukan dalam video Tribun News Soal Pengungsi Rohingya di Aceh, Hikmahanto: “Mereka Pendatang Gelap dan Layak Dideportasi” tayangan 17 Desember 2023 antara lain saya, kita dan mereka.

1) Deiksis Persona Pertama Tunggal

Hikmahanto Juana: “**Saya** minta pengawasan di laut harus dilakukan dengan seksama harus ditegakan jangan ada permainan oleh oknum dan sebagainya.”

Pada data di atas terdapat deiksis persona yaitu kata *saya* . kata ganti saya digunakan untuk merujuk kepada Hikmahanto Juana.

2) Deiksis Persona Pertama Jamak

Hikmahanto Juana: “Berdasarkan ketentuan imigrasi **kita**, mereka bisa di deportasi tentu harus berkoordinasi dengan negara asal.”

Pada data di atas terdapat deiksis persona yaitu kata *kita*. Kata ganti kita merujuk pada pemerintah Indonesia.

3) Deiksis Persona Ketiga Jamak

Host (Geok Mengwan): “Mengapa pengungsi Rohingya ini pergi ke Indonesia bukan ke tempat Thailand karena secara geografis **mereka** ini lebih dekat ke Thailand.”

Pada deiksis di atas terdapat deiksis persona yaitu kata *mereka*. Kata ganti yang digunakan merujuk kepada pengungsi Rohingya.

Hikmahanto Juana : “**Mereka** yang masuk ke Indonesia harus membawa surat perjalanan yaitu paspor.”

Pada data di atas terdapat deiksis persona yaitu kata *mereka*. Kata ganti yang digunakan merujuk kepada pengungsi Rohingya.

Hikmahanto Juana : “Bagi **mereka** yang ada di Indonesia sudah mendarat tolong ditaruh di pulau terpencil.”

Pada data di atas terdapat deiksis persona yaitu kata *mereka*. Kata ganti mereka yang digunakan untuk merujuk kepada pengungsi dari Rohingya.

b. Deiksis Tempat

Instrumen Deiksis tempat sering juga disebut spatial deixis atau place deixis, yaitu pemberian bentuk pada lokasi menurut peserta tutur dalam suatu peristiwa tutur. Atau dengan kata lain, lokasi relatif bagi pembicara dan yang dibicarakan. Bentuk pada deiksis tempat yang terdapat dalam video wawancara pada channel youtube Tribun News antara lain Indonesia, Thailand, negara asal, Aceh, tempat pemeriksaan imigrasi, Malaysia, laut, Myanmar, Kamp yang ada di Bangladesh, Pulau Galang, Batam, Bangkok, Asia, Pulau terpencil Sidoarjo.

Presenter : “Pengungsi Rohingya belakangan ini kembali menjadi sorotan, mereka yang belakangan ini terus berdatangan ke **Indonesia**.”

Pada data di atas terdapat deiksis tempat yaitu kata *Indonesia* yang merujuk ke suatu tempat yang didatangi oleh pengungsi Rohingya.

Presenter : “Mengapa pengungsi Rohingya ini pergi ke Indonesia, bukanya ke tempat lain, misalnya ke **Thailand**, karna secara geografis mereka lebih dekat ke **Thailand**.”

Pada data di atas terdapat deiksis tempat yaitu *Thailand* yang merujuk ke suatu tempat yang secara geografis lebih dekat dengan pengungsi Rohingya.

Hikmahanto Juana : “Bahwa istilah pengungsi itu mereka yang di kejar-kejar atau di perkuasi di **negara asalnya** karena alasan agama, politik dan lain sebagainya.”

Pada data di atas terdapat deiksis tempat yaitu *negara asalnya* yang merujuk ke tempat dimana pengungsi Rohingya berasal.

Hikmahanto Juana : “Apakah mereka etnis rohingya yang mendarat di **aceh** itu sudah diverifikasi belum pengungsinya?”

Pada data di atas terdapat deiksis tempat yaitu *Aceh* yang merujuk ke suatu tempat di wilayah Indonesia yang didatangi oleh pengungsi Rohingya.

Hikmahanto Juana : “Kedua, mereka harus di periksa di **tempat pemeriksaan imigrasi**”

Pada data di atas terdapat deiksis tempat yaitu *tempat pemeriksaan imigrasi* yang merujuk ke suatu tempat dimana pengungsi Rohingya diperiksa terlebih dahulu untuk mengetahui status legal dan ilegalnya.

Hikmahanto Juana : “Etnis Rohingya ini datang ke Indonesia, kalau kita lihat 2015 an, mereka kebanyakan datang ke **Malaysia**.”

Pada data di atas terdapat deiksis tempat yaitu *Malaysia* yang merujuk pada suatu tempat yang didatangi pengungsi Rohingya sebelum mereka datang ke Indonesia.

Hikmahanto Juana : “Sebenarnya ada 2 sumbernya, satu adalah dari rakhini yang ada di **Myanmar**, satunya lagi di Kamp yang ada di **Bangladesh**.”

Pada data di atas terdapat deiksis tempat yaitu *Myanmar* dan *Bangladesh* yang keduanya merujuk pada suatu tempat yang menjadi asal dari pengungsi Rohingya.

Presenter : “Bukanya Indonesia sendiri menyediakan pulau khusus yakni **Pulau Galang** untuk para pengungsi atau pendatang illegal?”

Pada data di atas terdapat deiksis tempat yaitu *Pulau Galang* yang merujuk pada suatu tempat yang disediakan oleh Indonesia khusus untuk pengungsi Rohingya agar mereka tidak menyebar ke wilayah Indonesia yang akan mengganggu kenyamanan penduduk lokal.

Hikmahanto Juana : “Pulau Galang itu mungkin pengandem, karena tahun 70an banyak pra pengungsi/pencari swaka dari Vietnam, Pulau Galang era 70an paling terpencil, **Batam** juga mungkin bukan seperti batam yang sekarang.”

Pada data di atas terdapat deiksis tempat yaitu *Batam* yang merujuk pada suatu tempat yang menjadi letak Pulau Galang berada.

Hikmahanto Juana: “Bagi mereka yang sudah ada di Indonesia, sudah mendarat tolong di taruh di **pulau terpencil**, sekarang di **Sidoarjo** unhr mungkin membangun rumah yang lebih baik lalu mereka di kasih uang satu jutaan, sementara masyarakat kita rumahnya aja nggak layak, makan belum tentu sehari tiga kali, ini menyebabkan kecemburuan antar masyarakat dan kaum Rohingya.”

pada data di atas terdapat deiksis tempat yaitu *pulau terpencil* yang merujuk pada tempat untuk menaruh pengungsi Rohingya yang telah tiba di Indonesia, dan kata *Sidoarjo* merujuk pada tempat pulau terpencil tersebut berada.

c. Deiksis Waktu

Deiksis waktu bertujuan untuk merujuk pada jarak waktu seperti yang dimaksudkan oleh penutur atau mitra tutur dalam peristiwa berbahasa. Deiksis waktu juga biasanya merujuk pada suatu keadaan dengan sudut pandang tertentu. Bentuk pada deiksis waktu yang terdapat dalam

video wawancara pada channel youtube Tribun News antara lain tahun 2015, tahun 1951, tahun 70-an, kemudian, hari ini, besok, bulan depan.

Hikmahanto : “Kalau kita lihat **tahun 2015**, mereka rohingnya datang ke Malaysia, walaupun ada yang datang ke Indonesia kapal-kapalnya itu pecah dihantam oleh ombak.”

Pada data di atas terdapat deiksis waktu yaitu *tahun 2015*. Kata ini merujuk pada rohingnya yang datang ke Malaysia pada tahun 2015.

Hikmahanto : “Justru kalau semisal mereka mau ke Australia katakanlah akan difasilitasi sampai ke Australia, karena Australia adalah pratifikasi koknvensi pengungsian **tahun 1951**.”

Pada data diatas terdapat deiksis waktu yaitu *tahun 1951*. Kata ini merujuk pada konvensi pengungsian tahun 1951 di Australia.

Hikmahanto : “Karena **tahun 70-an** banyak pengungsi atau pencari suaka dari pihak namlah waktu itu karena adanya perang dari Vietnam, kemudian mereka banyak yang mendarat di Indonesia.”

Pada konteks percakapan diatas terdapat deiksis waktu yaitu *tahun 70-an*. Hikmahanto mengatakan tahun 70-an akibat dari perang Vietnam Indonesia menjadi tempat berdarat bagi pengungsi dari pihak namlah.

Hikmahanto : “Yang saya khawatirkan semisal seperti ini , **hari ini** mungkin kita kedatangan 1000, **besok** kedatangan 3000, **bulan depan** 5000 akhirnya penduduk rahinei etnis rohingnya, **kemudian** yang ada di hamkam Bangladesh itu, mereka datang ke Indonesia.”

Pada konteks percakapan diatas terdapat deiksis waktu yaitu *hari ini, besok, bulan depan, kemudian*. Percakapan tersebut terjadi saat Hikmahanto memberikan steatment penduduk Rohingya semakin bertambah karena menganggap warga Indonesia itu baik atau warga Indonesia bisa dibodohi.

d. Deiksis Wacana

Deiksis wacana merupakan penggunaan ungkapan dan pilihan kata di dalam satu ujaran untuk mengacu pada satu bagian wacana yang mengandung ujaran itu untuk melihat makna dari ujaran tersebut. Berdasarkan posisi antensendennya, deiksis wacana dibagi dua,yaitu anafora dan katafora. Deiksis kata anafora merupakan deiksis yang mengacu apa yang telah disebut sedangkan deiksis katafora adalah deiksis yang mengacu apa yang akan disebut. Bentuk pada deiksis tempat yang terdapat dalam video wawancara pada channel youtube Tribun News antara lain *mereka, nya, itu, ini, di situ, di sini*.

1) Deiksis Wacana Anafora

Presenter : “Pengungsi rohingya belakangan ini kembali menjadi sorotan, selain *mereka* yang belakangan ini terus berdatangan ke Indonesia para pengungsi rohingya ini kerap berulah membuat masyarakat jengah.”

Pada data di atas terdapat deiksis wacana yaitu kata *mereka* mengacu pada pengungsi Rohingya.

Hikmahanto : “Dalam Perpres 125 tahun 2016 di situ disebutkan bahwa pengungsi itu adalah mereka yang dikejar-kejar atau diperkusi di negara asal*nya*.”

Pada data di atas terdapat deiksis wacana yaitu kata *nya* mengacu pada negara pengungsi yakni Rohingya.

Hikmahanto : “Pada waktu *itu* Malaysia masih membutuhkan tenaga etnis Rohingya untuk bekerja di perkebunan perkebunan sawit mereka.”

Pada data di atas terdapat deiksis wacana yaitu kata *itu* yakni merujuk pada Malaysia yang masih membutuhkan etnis Rohingya untuk bekerja di perkebunan mereka.

2) Deiksis Wacana Katafora

Presenter : “Perlu kita bahas tribunar kali *ini* tribunus on focus akan mem bahasnya.”

Pada data di atas terdapat deiksis wacana yaitu kata *ini* merujuk pada pembahasan tentang pengungsi Rohingya yang datang ke Indonesia dan tentang pelanggaran HAM.

Hikmahanto: “Disebutkan *di situ* bahwa mereka yang masuk ke Indonesia harus menggunakan surat perjalanan yaitu paspor.”

Pada data di atas terdapat deiksis wacana yaitu kata *di situ* merujuk pada undang undang keimigrasian Indonesia.

Hikmahanto : “Saya sampaikan *di sini* bahwa mereka yang etnis Rohingya Ketika datang ke Indonesia.”

Pada data di atas terdapat deiksis wacana yaitu kata *di sini* merujuk pada pengungsi Rohingya yang tidak sesuai dengan ketentuan yang ada dalam perpres 125.

e. Deiksis Sosial

Deiksis sosial berhubungan dengan aspek-aspek kalimat yang mencerminkan kenyataan-kenyataan tertentu tentang situasi sosial ketika tindak tutur terjadi. Deiksis sosial menunjukkan perbedaan-perbedaan sosial (perbedaan yang disebabkan oleh faktor-faktor sosial seperti jenis kelamin, usia, kedudukan di dalam masyarakat, pendidikan dan pekerjaan). Bentuk pada deiksis tempat yang terdapat dalam video wawancara pada channel youtube Tribun News antara lain *bapak, presiden, pemerintah, ibu, menteri luar negeri*.

Presenter: “**Bapak** kita berbicara soal pengungsi rohingya yang kini menjadi sorotan karena kerap berulah dan menuai penolakan masyarakat.”

Pada data di atas terdapat deiksis sosial yaitu kata *bapak* yang diartikan sebagai orang tua laki – laki atau orang yang yang di hormati. Kata *bapak* dalam kutipan tersebut termasuk deiksis sosial jenis gelar.

Himanhanto juana: “Nah, maka ini yang bapak **Presiden** sudah tegaskan bahwa aparat penegak hukum Indonesia harus melakukan proses hukum terhadap pelaku-pelaku tppo itu.”

Pada data di atas terdapat deiksis sosial yaitu kata *Presiden* diartikan sebagai kepala suatu negara. Kata *presiden* dalam kutipan tersebut termasuk deiksis sosial sebagai pembeda tingkat sosial.

Himahanto juana: “Mereka semua datang ke Indonesia dan kita dapat jutaan pertanyaan saya siap enggak **Pemerintah** menampung itu semua, siap enggak masyarakat kita berinteraksi dengan mereka dan tidak memunculkan masalah-masalah social?”

Pada data di atas terdapat deiksis sosial yaitu kata *pemerintah* bermakna sekelompok orang yang menjalankan wewenang dan kekuasaan kehidupan politik suatu negara. Kata *pemerintah* dalam kutipan tersebut termasuk deiksis sosial sebagai pembeda tingkat sosial.

Himahanto juana: “Pertemuan dengan **Ibu Menteri Luar Negeri** UNHCR mengatakan bahwa UNHCR akan membantu saya bilang salah persepsi yang seperti itu. Harusnya Ibu Menlu marah ini bukan urusan Indonesia, kita justru yang membantu UNHCR bukan UNHCR membantu Indonesia.”

Pada data di atas terdapat deiksis sosial yaitu kata *ibu* diartikan sebagai orang tua perempuan atau orang yang yang di hormati. Kata *ibu* dalam kutipan tersebut termasuk deiksis sosial jenis gelar.

Kata *Menteri Luar Negeri* bermakna sebagai posisi jabatan dalam pemerintah sebuah negara berdaulat yang berurusan dengan kebijakan luar negerinya. Kata *Menteri Luar Negri* dalam kutipan tersebut termasuk deiksis sosial sebagai pembeda tingkat sosial.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa: 1) Ada tiga deiksis persona yaitu kata *saya, kita, mereka*. 2) Ada sepuluh deiksis tempat yaitu kata *Indonesia, Thailand, negara asal, Aceh, tempat pemeriksaan imigrasi, Malaysiat, Myanmar, Bangladesh, Pulau Galang, Batam*. 3) Ada tujuh deiksis waktu yaitu kata *tahun 2015, tahun 1951, tahun 70-an, kemudian, hari ini, besok, bulan depan*. 4) Ada enam deiksis wacana yaitu kata *mereka, nya, itu, ini, di situ, di sini*. 5) Ada lima deiksis sosial yaitu kata *bapak, presiden, pemerintah, ibu, menteri luar negeri*.

DAFTAR PUSTAKA

- Aliyah, H. H., Syafroni, R. N., & Suntoko, S. (2022). Analisis Deiksis Sosial pada Teks Berita Media Daring Detik News Seputar Covid-19. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 8(1): 22-26.
- Aminuddin, A. P. (2016). Dieksis dalam Novel Tembang Ilalang Karya Md. Aminuddin. *Jurnal Bastra*, 3(3): 1-26.
- Assyakurrohim, D. I. (2022). Metode Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif. *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*, 1-9.
- Ayu Mutia, F. K. (2022). Analisis Deiksis Cerpen " Bila Semua Wanita Cantik!" Karya Tere Liye. *Jurnal Ilmiah Semantika*, 3(2): 101-110.
- Damayanti, R. (2015). Penggunaan Deiksis Semantik dalam Cerpen Siluet Jingga Karya Anggi P. *Jurnal Ilmiah Buana Bastra*, 2(2): 175-187.

- Djajasudarma, F. (2009). *Semantik 2: Pemahaman Ilmu Makna*. Bandung: Refika Aditama.
- Eva Putri Shahira, N. A. (2022). Analisis Deiksis pada Berita Tribun Medan TV "Adzan Dibandingkan dengan Suara Anjing". *Jurnal Sinesis*, 1(1), 21-29.
- Hidajati, E. (2021). Dieksis Persona Dalam Gelar Wicara Mata Najwa: Kajian Pragmatik. *Jurnal Ilmiah Bina Bahasa*, 14(3), 96-109.
- Leech, G. N. (1983). *Principles of Pragmatics*. New York: Longman.
- Nababan, P. (1987). *Ilmu Pragmatik: Teori dan Penerapannya*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Pringgawidagda, S. (2002). *Strategi Penguasaan Berbahasa:.* Yogyakarta: Adicita Karya Nusa.
- Purwo, B. (1990). *Pragmatik dan Pengajaran Bahasa: Menyibak Kurikulum 1984.* . Yogyakarta: Kanisius.
- Saifudin, A. (2005). *Faktor Sosial Budaya dan Kesopanan Orang Jepang dalam Pengungkapan Tindak Tutur Terima Kasih pada Skenario Drama Televisi Beautiful Life Karya Kitagawa Eriko*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Sudaryat, Y. (2009). *Makna Dalam Wacana Prinsip-Prinsip Semantik Dan Pagmatik*. Bandung: Yrama Widya.
- Tarigan, H. G. (1990). *Proses Belajar Mengajar: Pragmatik*. Bandung: Angkasa.